

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014

AN ANALYSIS OF THE ASSESSMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF COMMERCIAL BANKS OF SOE USING RGEC METHOD LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2014

oleh:
tuti alawiyah
fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta
nztuti94@gmail.com
Pembimbing: Drs. Supriyanto, MM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2014 ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, *Capital*, dan *RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital)* secara keseluruhan. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen. (2) Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat. (3) Aspek *Earnings* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,20 persen, 3,29 persen, 3,02 persen, dan NIM sebesar 6,11 persen, 6,35 persen, 6,08 persen. (4) Aspek *Capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00 persen, 86,67 persen, dan 86,67 persen.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum BUMN, Metode RGEC

Abstract

This study aimed to find out the soundness levels of commercial banks of state-owned enterprises (SOE) in 2012-2014 in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital) as a whole. This was an evaluation study involving commercial banks of SOE listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 as the research subjects. The data were collected through documentation. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assessment coverage including RGEC factors. The results of the study showed that in 2012-2014: (1) the aspect of Risk profile of commercial banks of SOE was sound with NPL mean scores of, consecutively, 2.55 percent, 2.35 percent, and 2.35 percent, and LDR of 85.50 percent, 90.94 percent, and 90.59 percent; (2) the aspect of GCG in 2012 was in a very sound condition with a mean score of 1.36, but in 2013 and 2014 it fell down to 2.07 and 1.78 with a sound criterion; (3) the aspect of Earnings was consecutively in the very sound condition with ROA mean scores of 3.20 percent, 3.29 percent, and 3.02 percent, and NIM of 6.11 percent, 6.35 percent, and 6.08 percent; (4) the aspect of Capital was consecutively in the very sound condition with CAR mean scores of 16.70 percent, 15.66 percent, and 16.44 percent; and (5) the aspect of RGEC as a whole was consecutively in the level of Composite 1, which was very sound, with scores of 90.00 percent, 86.67 percent, and 86.67 percent.

Keywords: *Bank Soundness Levels, Commercial Banks of SOE, RGEC Method*

PENDAHULUAN

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran untuk industri perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enambelas bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistemik terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan tersebut terjadi karena bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan dana besar-besaran oleh nasabah.

Krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dan (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana (*defisit fund*). Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. (www.idx.co.id).

Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, Bank umum milik negara perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat

dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktek

curang dari manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Sejalan dengan hal tersebut, maka Bank Indonesia melakukan penyempurnaan terhadap metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Melihat peran Bank umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif dengan mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2012-2014 berdasarkan PBI No.

13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., pada periode 2012-2014. Sedangkan Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan cakupan penilaian meliputi faktor: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan bank umum BUMN pada tahun 2012-2014.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum

BUMN ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Net Performing Loan*)

Tabel 1. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria
2012	BRI	1,44%	Sangat Sehat
	BNI	2,80%	Sehat
	Mandiri	1,88%	Sangat Sehat
	BTN	4,09%	Sehat
	Rata-Rata	2,55%	Sehat
2013	BRI	1,27%	Sangat Sehat
	BNI	2,16%	Sehat
	Mandiri	1,91%	Sangat Sehat
	BTN	4,05%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat
2014	BRI	1,26%	Sangat Sehat
	BNI	1,96%	Sangat Sehat
	Mandiri	2,15%	Sehat
	BTN	4,01%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,55 persen, NPL terbaik dimiliki BRI dengan nilai 1,44 persen, diikuti Mandiri 1,88 persen, BNI 2,80 persen, dan BTN 4,09 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,35

persen, NPL terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,27 persen, diikuti Mandiri 1,91 persen, BNI 2,16 persen, dan BTN 4,05 persen. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,35 persen, NPL terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,26 persen, diikuti BNI 1,96 persen, Mandiri 2,15 persen, dan BTN 4,01 persen.

b. LDR (*Loan to Deposit ratio*)

Tabel 2. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2012	BRI	79,87%	Sehat
	BNI	77,91%	Sehat
	Mandiri	83,28%	Sehat
	BTN	100,92%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	85,50%	Cukup Sehat
2013	BRI	88,54%	Cukup Sehat
	BNI	85,86%	Cukup Sehat
	Mandiri	84,92%	Sehat
	BTN	104,42%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,94%	Cukup Sehat
2014	BRI	81,75%	Sehat
	BNI	88,44%	Cukup Sehat
	Mandiri	83,28%	Sehat
	BTN	108,87%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,59%	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 85,50 persen, LDR terbaik dimiliki oleh BNI dengan nilai sebesar 77,91

persen, diikuti BRI 79,87 persen, Mandiri 83,28 persen, dan BTN 100,92 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 90,94 persen, LDR terbaik dimiliki oleh Mandiri dengan nilai sebesar 84,92 persen diikuti BNI 85,86 persen, BRI 88,54 persen, dan BTN 104,42 persen. Pada tahun 2014 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 90,59 persen, LDR terbaik dimiliki oleh BRI sebesar 81,75 persen kemudian diikuti oleh Mandiri 83,28 persen, BNI 88,44 persen dan BTN 108,87 persen.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 3. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio GCG

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2012	BRI	1,31	Sangat Sehat
	BNI	1,30	Sangat Sehat
	Mandiri	1,5	Sehat
	BTN	1,35	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,36	Sangat Sehat
2013	BRI	1,29	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	3	Cukup Sehat
	Rata-Rata	2,07	Sehat
2014	BRI	1,14	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,78	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 1,36. GCG terbaik dimiliki oleh BNI dengan nilai sebesar 1,30 selanjutnya diikuti oleh BRI dengan nilai 1,31 kemudian BTN 1,35 dan Mandiri 1,5. Pada tahun 2013 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 2,07. GCG terbaik diperoleh BRI dengan nilai 1,29 kemudian diikuti oleh BNI dan Mandiri dengan nilai 2 dan BTN memiliki nilai 3. Selanjutnya pada tahun 2014 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 1,78. GCG terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai 1,14 diikuti oleh BTN 1,78 kemudian BNI dan Mandiri memperoleh nilai sama yaitu 2.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a. ROA (*Return On Asset*)

Tabel 4. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria
2012	BRI	4,67%	Sangat Sehat
	BNI	2,81%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,45%	Sangat Sehat
	BTN	1,85%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	3,20%	Sangat Sehat
2013	BRI	4,74%	Sangat Sehat
	BNI	3,13%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,51%	Sangat Sehat
	BTN	1,76%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	3,29%	Sangat Sehat
2014	BRI	4,32%	Sangat Sehat
	BNI	3,37%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,27%	Sangat Sehat
	BTN	1,12%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	3,02%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,20 persen. ROA terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 4,67 persen selanjutnya diikuti Mandiri 3,45 persen, BNI 2,81 persen, dan BTN 1,85 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,29 persen. ROA terbaik diperoleh BRI dengan nilai sebesar 4,74 persen selanjutnya diikuti Mandiri 3,51 persen, BNI 3,13 persen, dan BTN 1,76 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai

rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,02 persen. ROA terbaik masih dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 4,32 persen kemudian diikuti oleh BNI 3,37 persen, Mandiri 3,27 persen, dan BTN 1,12 persen.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 5. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NIM

Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria
2012	BRI	7,83%	Sangat Sehat
	BNI	5,54%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,25%	Sangat Sehat
	BTN	5,81%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,11%	Sangat Sehat
2013	BRI	8,26%	Sangat Sehat
	BNI	5,99%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,60%	Sangat Sehat
	BTN	5,54%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,35%	Sangat Sehat
2014	BRI	7,93%	Sangat Sehat
	BNI	6,31%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,59%	Sangat Sehat
	BTN	4,50%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,08%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,11 persen. NIM terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 7,83 persen selanjutnya diikuti BTN 5,81 persen, BNI 5,54 persen, dan Mandiri 5,25 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata NIM

bank umum BUMN sebesar 6,35 persen. NIM terbaik diperoleh BRI dengan nilai sebesar 8,26 persen selanjutnya diikuti BNI 5,99 persen, Mandiri 5,60 persen, dan BTN 5,54 persen. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,08 persen. NIM terbaik masih dimiliki oleh BRI dengan nilai 7,93 persen lalu diikuti BNI 6,31 persen, Mandiri 5,59 persen, dan BTN 4,50 persen.

4. Permodalan (*Capital*)

Tabel 6. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2012	BRI	16,95%	Sangat Sehat
	BNI	16,67%	Sangat Sehat
	Mandiri	15,48%	Sangat Sehat
	BTN	17,69%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	16,70%	Sangat Sehat
2013	BRI	16,99%	Sangat Sehat
	BNI	15,09%	Sangat Sehat
	Mandiri	14,93%	Sangat Sehat
	BTN	15,62%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	15,66%	Sangat Sehat
2014	BRI	18,31%	Sangat Sehat
	BNI	16,22%	Sangat Sehat
	Mandiri	16,60%	Sangat Sehat
	BTN	14,63%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	16,44%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 16,70 persen,

CAR terbaik dimiliki oleh BTN dengan nilai sebesar 17,69 persen selanjutnya diikuti BRI 16,95 persen, BNI 16,67 persen, dan Mandiri 15,48 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 15,66 persen, CAR terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 16,99 persen, selanjutnya diikuti BTN 15,62 persen, BNI 15,09 persen, dan Mandiri 14,93 persen. Pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 16,44 persen, CAR terbaik diperoleh BRI dengan nilai 18,31 persen lalu diikuti Mandiri 16,60 persen, BNI 16,22 persen, dan BTN 14,63 persen.

5. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* selama tahun 2012-2014 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2012-2014 Peringkat Komposit bank umum BUMN berturut-turut adalah 90,00 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refmasari dan Ngadirin Setiawan bobot peringkat komposit antara 86-100 persen masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank

umum BUMN selama tahun 2012-2014 tersebut masuk dalam peringkat 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penilaian Profil risiko bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 2,55 persen, 2,35 persen, dan 2,35 persen berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 85,50 persen, 90,94 persen, dan 90,59 persen berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian GCG bank umum BUMN pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata GCG sebesar 1,36 dengan kriteria sangat sehat. kemudian pada tahun 2013 dan 2014 nilai rata-rata GCG bank umum BUMN masing-masing adalah 2,07 dan 1,78 berada dalam kriteria sehat.
3. Hasil penilaian Rentabilitas bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 3,20 persen, 3,29 persen, dan 3,02 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 6,11 persen, 6,35

persen, dan 6,08 persen berada dalam kondisi sangat sehat.

4. Hasil penilain Permodalan bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen dengan kriteria sangat sehat.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2014 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan bobot berturut-turut sebesar 90 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Penilaian faktor Profil risiko, dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet khususnya kepada Bank BTN yang memiliki rasio NPL lebih tinggi sehingga kualitas kredit tergolong lebih rendah dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya.
2. Penilain faktor Profil risiko, dari aspek risiko likuiditas sebaiknya BTN sebagai salah satu bank umum BUMN yang

memiliki rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

3. Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara sebaiknya bank umum BUMN mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Veranda Aga Refmasari dan Ngadirin Setiawan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan*

Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bank Mandiri. 2012. Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2012. Jakarta: Bank Mandiri.

_____. 2013. Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2012. Jakarta: Bank Mandiri.

_____. 2014. Laporan Keuangan Bank Mandiri Tahun 2012. Jakarta: Bank Mandiri.

Bank Negara Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Bank Negara Indonesia.

_____. 2013. Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Bank Negara Indonesia.

_____. 2014. Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Bank Negara Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia. 2012. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.

_____. 2013. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2013. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.

_____. 2014. Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.

Bank Tabungan Negara. 2012. Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Tahun 2012. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.

_____. 2013. Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Tahun 2013. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.

_____. 2014. Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara Tahun 2014. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.